

# **TRAUMATIK LIBIDO PADA DUA TOKOH DALAM NOVEL PEREMPUAN BAYANGAN KARYA NETTY VIRGIANTINI**

**BIR ALI RUMAF**

**( Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma )**

**[birali.rumaf17@gmail.com](mailto:birali.rumaf17@gmail.com)**

**ABSTRAK** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Mendiskripsikan karakter tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini, (2) Mendiskripsikan bentuk-bentuk traumatik libido tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini, (3) Mendiskripsikan pesan implisit perilaku traumatik tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk bentuk traumatik tokoh utama yang terdapat dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini. Novel tersebut diterbitkan oleh Penerbit PT. Gramedia Utama, Jakarta 2020, cetakan pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang diangkat dalam novel perempuan bayangan ini adalah struktur kepribadian dari ke empat tokoh yaitu Ningrum, Satria, Utari dan Padmi dimana masing masing tokoh memiliki trauma masing masing. Fokus traumatik libido dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang melakukan hubungan namun membayangkan sosok lain dalam hubungannya, hal itu merupakan sisi traumatic dari masing masing tokoh.

**Kata Kunci: Traumatik Libido, dan Novel**

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Trauma didefinisikan sebagai keadaan yang dialami seseorang di luar jangkauan manusia biasa dan dapat menyebabkan distress pada hampir setiap orang. Gejala stres sering ditunjukkan ketika trauma terjadi secara mendadak dan tidak diharapkan, seperti ancaman bagi hidup seseorang atau hidup orang lain yang dekat dengannya, kerusakan tiba-tiba terhadap rumah atau komunitasnya, menjadi korban kejahatan kekerasan, dan melihat orang lain terluka atau terbunuh (Wilson, 1996:152).

Menurut Alferdo dkk (2017) libido adalah sebuah keinginan, nafsu, dorongan atau sebuah motivasi baik dari dalam maupun luar tubuh untuk mencari suatu kepuasan seksual, dimana dorongan ini merupakan suatu dorongan seksual

yang sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang dan menggambarkan kekuatan hasrat dan minat terhadap seks.

Traumatik libido adalah keadaan yang dialami seseorang seseorang dihadapkan pada peristiwa yang menekan sehingga menyebabkan rasa tidak berdaya dalam mengatasi kecemasan atau ketakutan yang berhubungan dengan keinginan, nafsu, dorongan atau sebuah motivasi baik dari dalam maupun luar tubuh untuk mencari suatu kepuasan seksual, dimana dorongan ini merupakan suatu dorongan seksual yang sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang dan menggambarkan kekuatan hasrat dan minat terhadap seks.

Pada penelitian ini menggunakan novel yang berjudul novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini yang diterbitkan oleh PT Gramedia Utama yang terdiri dari 216 halaman pada tahun 2020. Adapun data penelitian ini berupa kalimat, dialog antar tokoh maupun monolog tokoh. Data tersebut diperoleh dengan cara membaca cermat dan teliti novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini sehingga mengandung representasi bentuk traumati libido tokoh dalam novel.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik meneliti novel *Perempuan Bayangan* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra (Semi, 1984: 46). Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai trauma libido yang terdapat pada dua tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini.

Dipilihnya novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini sebagai objek penelitian karena berdasarkan pengamatan penulis, belum ada peneliti yang menganalisis novel ini secara khusus dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian novel tersebut akan difokuskan kepada sisi psikologis dua tokoh yang mengalami traumatik libido yang disebabkan oleh peristiwa traumatik yang dialami oleh ketiga tokoh tersebut.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Pengertian Novel**

Novel merupakan karya fiksi dalam bentuk karya sastra prosa yang berkembang di dunia pendidikan dan diranah umum yang berperan untuk mengapresiasi perasaan dalam bentuk karya tulis yang berbentuk cerita dan isi hati seorang penulis. Novel merupakan karya fiksi yang mencakup pemikiran dan ilmu pendidikan yang luas karena berperan penting di dalam karya tulis. Wellek dan warre (dalam Nurgiyantoro, 2015:18). Novel lebih menunjukan pada karya yang nyata dan berperan pada kejiwaan dan pemikiran seseorang novel berkembang dari kejadian yang terjadi dimana saat

itu dikemas tanpa mengurangi nilai-nilai hingga sekarang seseorang pengarang atau penulis membuat karya dari data-data sejarah, dan dokumen dan dikemas

semenarik mungkin tanpa mengurangi isi sehingga pembaca atau penikmat sastra dapat mengambil makna ataupun isi yang diceritakan walaupun dia tidak hidup pada jaman itu.

### **Tokoh Dan Penokohan**

Tokoh menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nugroho, 2010).

Dilihat dari segi peranan tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya ada tokoh yang hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama, sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (Nugroho, 2010).

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Pada novel-novel lain, tokoh utama tidak muncul dalam setiap kejadian atau tak langsung ditunjukkan dalam setiap bab, namun ternyata dalam kejadian atau bab tersebut tetap erat berkaitan atau dapat dikaitkan dengan tokoh utama (Nugroho, 2010).

Adapun penokohan adalah pelukisan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, juga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Pengertian tersebut sekaligus menyaran pada teknik perwujudan tokoh dalam sebuah cerita (Nugroho, 2010).

### **Traumatik Libido**

Trauma didefinisikan sebagai keadaan yang dialami seseorang di luar jangkauan manusia biasa dan dapat menyebabkan distress pada hampir setiap orang. Gejala stres sering ditunjukkan ketika trauma terjadi secara mendadak dan tidak diharapkan, seperti ancaman bagi hidup seseorang atau hidup orang lain yang dekat dengannya, kerusakan tiba-tiba terhadap rumah atau komunitasnya, menjadi korban kejahatan kekerasan, dan melihat orang lain terluka atau terbunuh (Wilson, 1996: 152).

Menurut Eth & Pynoos (Arthayani, 2005: 10), trauma psikis terjadi ketika seseorang dihadapkan pada peristiwa yang menekan sehingga menyebabkan rasa tidak berdaya dalam mengatasi kecemasan atau ketakutan akibat bahaya yang dirasamengancam.

Kondisi emosi yang ditandai dengan perasaan takut sebagai akibat dari suatu peristiwa yang sangat memukul (berat) dan tidak dapat dilupakan dalam kehidupan seseorang disebut traumatik. Kondisi traumatik biasanya disebabkan oleh peristiwa mendadak, tidak terduga, dan menyebabkan kesedihan mendalam. Individu yang merasa traumatik dapat mengubah perilaku, sikap,

pikiran maupun arah kehidupan yang bersifat ekstrim, yaitu negatif atau positif (Arthayani, 2005:11). Apabila peristiwa traumatik tersebut mengarah pada perubahan yang bersifat positif, maka seluruh sikap, pemikiran (pandangan) atau tindakan seseorang akan menjadi lebih baik dan konstruktif. Sebaliknya, peristiwa traumatik yang mengarah pada perubahan negatif akan membuat pola pikir, sikap, maupun tindakan seseorang cenderung mengarah pada kemunduran (regresif). Dengan demikian, hal ini akan merugikan diri sendiri maupun orang lain (Arthayani, 2005: 11).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di tarik benang merah bahwa traumatik libido adalah keadaan yang dialami seseorang dihadapkan pada peristiwa yang menekan sehingga menyebabkan rasa tidak berdaya dalam mengatasi kecemasan atau ketakutan yang berhubungan dengan keinginan, nafsu, dorongan atau sebuah motivasi baik dari dalam maupun luar tubuh untuk mencari suatu kepuasan seksual, dimana dorongan ini merupakan suatu dorongan seksual yang sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang dan menggambarkan kekuatan hasrat dan minat terhadap seks.

### **Pesan Implisit**

Berdasarkan novel perempuan bayangan yang telah dibaca dan dipahami ,penulis bias menyimpulkan bahwa pesan implisit yang dapat diterima pada novel ini adalah bagaimana hubungan dua orang yang sedang mengalami masalah yaitu Satria yang sepeninggal istrinya Utari merasa kesepian dan tidak menemukan manfaat hidupnya, diikuti dengan Ningrum yaitu perempuan yang mengalami pengangkatan rahim sehingga tidak bias memiliki keturunan, hal ini menyebabkan dia mengalami kegagalan 2 kali dalam berumah tangga, padahal sebagai anak satu satunya dia ingin sekali membahagiakan orang tuanya dengan manikah, namun dia sadar tidak semua orang mau menerima kekurangannya. Jadi dalam sebuah hubungan perlu adanya saling menerima kekurangan dan kelebihan masing masing, meskipun pada awalnya tujuan pernikahan dari Ningrum dan Satria berbeda, Satria yang hanya sekedar mengisi kekosongan dan Ningrum yang hanya ingin melihat orang tuanya bahagia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Moleong (dalam Muhammad, 2011: 30) mengatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata, baik kata secara tertulis maupun lisan mengenai sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, atau keadaan dari objek yang diamati. Data-data yang dikumpulkan, kemudian dijabarkan secara deskriptif. Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk traumatik libido pada tokoh dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netti Virgianti.

## **Latar Penelitian**

Yang dimaksud latar penelitian di sini lebih mengarah pada waktu penelitian. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk bentuk traumatik pada tokoh yang terdapat dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netti Virgiantini. Novel tersebut diterbitkan oleh Penerbit PT Gramedia Utama, Jakarta, 2020 cetakan pertama.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2016: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan strategis dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Perempuan Bayangan* karya Netti Virgiantini secara berulang-ulang.
2. Mencatat data yang mencerminkan bentuk traumatic libido yang terdapat dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netti Virgiantini.
3. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan bentuk traumatik libido yang terdapat dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netti Virgiantini.
4. Melakukan kodifikasi data pada naskah sesuai dengan bentuk traumatik libido yang diteliti. Misalnya Tl- untuk bentuk traumatic libido, dan Pt- untuk bentuk perilaku traumatik.
5. Menganalisis data yang berkaitan dengan bentuk traumatik libido dan perilaku traumatik yang ada dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netti Virgiantini.
6. Menyimpulkan hasil penelitian tentang bentuk traumatik libido dan perilaku traumatik dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netti Virgiantini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Bentuk-Bentuk Traumatik Libido Dalam Novel Perempuan Bayangan**

Pada penokohan Satria diketahui bahwa dia mengalami kesedihan yang mendalam sepeninggal istrinya, hal ini membuatnya cenderung diam dan tidak membuka hati untuk perempuan lain, terlebih ketika dia mengucapkan sumpah bahwa tidak akan menikah lagi dan tidak akan ada perempuan lain selain Utari.

Namun setelah menjalani pernikahan merea tidur seranjang berdua, awal-awal memang ada rasa canggung dan kaku hingga di malam pertama tidak terjadi kejadian apa apa sampai pada suatu pagi ketika Ningrum membersihkan rumah

tanpa sengaja Satria bertatapan denganya di dapur dan Satria mulai mencium Ningrum

“Namun, begitu kepalanya bergerak mendekat rasa ragu tiba tiba menghentikanya, bayangan Utari muncul begitu saja di kepalanya. Satria berhenti dan mencoba mengatur nafas untuk mengatasi dua dorongan kuat dalam dirinya. Tiba tiba saraut wajah dihadapanya berubah. Utari? benarkah? (Hal-111).

Setelah lama bersama Ningrum mulai muncul rasa bahagia, kesepian yang sudah lama menghampiri perasaanya perlahan mulai menghilang. Dalam kutipan ini dijelaskan mulai munculnya cinta dari Satria kepada Ningrum dimulai dengan perasaan kesepian yang mulai hilang dan Satria yang merasa nyaman setiap kali bersama Ningrum.

“Tapi siapa sangka dibalik sosok yang selalu ceria itu tersimpan rapat luka karena putus cinta serta kegagalan menuju jenjang pernikahan? (Hal-7)”

Berdasarkan kutipan ini diketahui bahwa Ningrum yang merupakan gadis dengan sifat periang dan penuh tawa mengalami traumatik pada dirinya dimana dia mengalami kegagalan pernikahan. Hal ini menyebabkan dalam dirinya timbul rasa pasrah bahwa bagaimana nasib kedepan kehidupanya apakah dia akan menikah dengan orang yang siap dengan segala kekuranganya atau memilih menikah dengan duda yang sudah beranak dan membesarkan anak dari pria tersebut, dalam hal ini timbul trauma dan dilemma yang dialami oleh Ningrum

Pada paparan data (31) di atas menunjukkan bahwa bentuk traumatik dalam novel yang tergambarkan pada tokoh Uteri. “kepalanya bergerak mendekat rasa ragu tiba tiba menghentikanya, bayangan Utari muncul begitu saja di kepalanya” Bahwa mengalami trauma terhadap apa yang pernah menimpa kepadanya. Sehingga mengalami terus menerus dalam hidupnya.

Pada kutipan menjelaskan “kepalanya bergerak mendekat rasa ragu tiba tiba menghentikanya, bayangan Utari muncul begitu saja di kepalanya” mengingat sesuatu hal yang terjadi kepadanya di masa lalunya. Merasakan sakit kepala saat mengingat sesuatu kepadanya.

Dari keterangan tersebut dikuatkan dengan pendapat tokoh. Menurut Eth & Pynoos (Arthayani, 2005: 10), trauma psikis terjadi ketika seseorang dihadapkan pada peristiwa yang menekan sehingga menyebabkan rasa tidak berdaya dalam mengatasi kecemasan atau ketakutan akibat bahaya yang dirasamengancam. Pendapat tersebut memberikan penguat terhadap data yang telah ditemukan di atas. Bahwa setiap traumati mengganggu psikisnya.

“Setelah tiga tahun lebih Satria kembali merasakan hasratnya terpenuhi dalam keadaan puas melambung. Melagikan pagi pertama yang dilaluinya dalam penyatuan raga dengan perempuan yang sudah sekitar satu minggu menjadi istrinya. Namun saat mencapai puncak kenikmatan, Satria kembali memanggil sebuah nama .bukan nama perempuan yang dalam pelukanya melainkan sebuah nama “Utari”. (Hal-118).

Saat saat meleburkan gairah bersama ditempat tidur, dalam pikiranya dia tengah melakukannya bersama almarhumah istrinya. Bayangan uteri membuat malam malamnya lebih bergairah, apakah Ningrum tahu atau bias merasakanapa yang ada di pikiranya? (Hal-137)

Pada penokohan Ningrum trauma libido yang dialami adalah dimana Ningrum yang harus mengalami kejadian pahit dimana rahimnya harus diangkat sewaktu dia SMA, hal ini menyebabkan dia tidak akan bisa memiliki keturunan, dia menyadari bahwa dalam sebuah pernikahan memiliki keturunan adalah salah satu tujuannya. Akibat dari peristiwa itu dia mengalami 2 kali kegagalan pernikahan dikarenakan ketidak siapan calon suaminya menerima keadaan Ningrum. Trauma ini menyebabkan seseorang memiliki rasa khawatir dan ketakutan dalam dirinya atas kejadian yang dialaminya. Dalam novel ini digambarkan jelas bagaimana karena pengangkatan Rahim yang berdampak pada Ningrum yang tidak bisa memiliki keturunan membuatnya juga harus mengalami kegagalan dalam pernikahan.

Sama seperti Satria pada awal awal pernikahannya dengan Satria dia merasa amat canggung bahkan untuk sekedar tidur dia harus minum obat anti mabuk dengan harapan Satria bisa lebih tenang melakukan kewajibannya sebagai seorang suami, namun yang terjadi malam itu selain mereka capek ternyata Satria juga tertidur tanpa melakukan apapun kepada Ningrum. Sampai pada suatu pagi yang pertama ketika Ningrum membersihkan rumah Satria mendekatinya “Saat menatapnya, Ningrum bisa melihat kelopak mata Satria mengerjap beberapa kali, akhirnya laki-laki itu menunduk, bergerak mendekat hingga Ningrum bias merasakan hembusan nafasnya. Tangan Satria mengusap lembut kedua pipinya, kemudian menangkap wajahnya. Sesaat sebelum bibir Satria menyentuh bibir Ningrum yang masih ternganga, sebuah nama meluncur dari bibirnya “Utari” Menurut Alferdo dkk (2017) libido adalah sebuah keinginan, nafsu, dorongan atau sebuah motivasi baik dari dalam maupun luar tubuh untuk mencari suatu kepuasan seksual, dimana dorongan ini merupakan suatu dorongan seksual yang sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang dan menggambarkan kekuatan hasrat dan minat terhadap seks.

Libido seksual adalah sebuah keinginan, nafsu, dorongan dan sebuah motivasi untuk mencari kepuasan seksual (Alexander et al., 2006). Libido seksual dapat mengalami gangguan seiring bertambahnya usia, yang biasa disebut dengan penurunan libido seksual. Penurunan libido seksual ini merupakan salah satu gejala yang muncul pada andropause. Sedangkan andropause sendiri adalah kondisi munculnya gejala kompleks pada pria berumur dengan kadar testosteron yang rendah karena adanya penurunan sekresi (Verma et al., 2006).

“Matanya membelalak saat bibir Satria menyapu lembut bibirnya. Kepasrahannya membuat Satria semakin mengeratkan dekapan dan mengangkatnya ke kamar. Yah, inilah pagi pertama bagi Ningrum dan Satria menyatukan raga selayaknya pasangan suami istri. (Hal 111).

Setelah 6 bulan berumah tangga dengan mas Satria Ningrum mulai merasakan ada tumbuh perasaan cinta yang selama ini berusaha dihindari olehnya, di mulai menikmati setiap kegiatan yang dilakukan dengan suaminya. Dari kutipan ini hasrat cinta antara Satria dan Ningrum mulai saling dirasakan dimana keduanya mulai melakukan hubungan suami istri secara “sadar” tanpa mas Satria harus menyebut Utari.

“Sebenarnya dari rutinitas tiap malam ditempat tidur inilah muncul kegelisahan dalam hati Ningrum. Semakin lama semakin menikmati pelukan dan sentuhan Satria meskipun saat kesadarannya melambung di awang awang terlepas

pada suatu titik Satria selalu menyebut nama Utari toh itu tidak mengurangi kenikmatan yang telah membuai tubuh dan perasaanya. (Hal 130)”

Dalam kutipan ini dijelaskan dimana mulai muncul rasa cinta ditandai dengan kecemburuan Ningrum terhadap Utari. Karena dia mulai mencintai Satria, mulai timbul rasa cemburu dan ingin memiliki hal ini membuat dia kesal jika dibandingkan dengan Utari. Menurut Eth & Pynoos (via Arthayani, 2005: 10), trauma psikis terjadi ketika seseorang dihadapkan pada peristiwa yang menekan sehingga menyebabkan rasa tidak berdaya dalam mengatasi kecemasan atau ketakutan akibat bahaya yang dirasamengancam.

Kondisi emosi yang ditandai dengan perasaan takut sebagai akibat dari suatu peristiwa yang sangat memukul (berat) dan tidak dapat dilupakan dalam kehidupan seseorang disebut traumatik. Kondisi traumatik biasanya disebabkan oleh peristiwa mendadak, tidak terduga, dan menyebabkan kesedihan mendalam. Individu yang merasa traumatik dapat mengubah perilaku, sikap, pikiran maupun arah kehidupan yang bersifat ekstrim, yaitu negatif atau positif (Dariyo via Arthayani, 2005:11).

“Entah kenapa akhir akhir ini Ningrum jadi kesal jika Satria menyebut nama Utari, apalagi saat memeluknya atau saat mencapai puncak kenikmatan berbagi raga bersamanya. Padahal sebelumnya Ningrum tidak terlalu memikirkanya (Hal 131)”

“Dibawah penerangan temaram lampu meja, Ningrum bias melihat tatapan Satria yang begitu menghujam, tatapan yang berbeda dari biasanya yang membuat dadanya berdentum tak karuan. Berikutnya matanya terbelalak begitu bibir Satria menyentuh bibirnya sekali, dua kali dan lagi hingga akhirnya Ningrum pun menyerah pada rasa yang tengah menguasai tubuh dan jiwanya. Dan ketika sampai pada titik akhir perjalanan mereka menyatukan raga. Ningrum terperanjat dengan mata melebar begitu Satria dengan suara keras dan dalam menyebut namanya. “Ningrum” (Hal-155)”

Apabila peristiwa traumatik tersebut mengarah pada perubahan yang bersifat positif, maka seluruh sikap, pemikiran (pandangan) atau tindakan seseorang akan menjadi lebih baik dan konstruktif. Sebaliknya, peristiwa traumatik yang mengarah pada perubahan negatif akan membuat pola pikir, sikap, maupun tindakan seseorang cenderung mengarah pada kemunduran (regresif). Dengan demikian, hal ini akan merugikan diri sendiri maupun orang lain (Arthayani, 2005: 11).

Orang yang sering mengalami kejadian trauma memperlihatkan berbagai gejala dan masalah sesudahnya. Berapa seriusnya gejala-gejala yang ada tergantung dari banyaknya pengalaman-pengalaman yang dialami orang tersebut sebelumnya, kemampuan naluri seseorang untuk mengatasi trauma yang pernah dialaminya, dan pertolongan juga dukungan yang diperoleh dari keluarga, teman-teman, juga para ahli (Carlson dan Ruzek, 2008).

Para penderita yang sudah melewati pengalaman-pengalaman trauma umumnya akan teringat kembali pengalaman-pengalaman trauma mereka. Maksudnya, mereka akan teringat lagi kejadian-kejadian yang pernah mereka



alami secara mental, emosional, dan fisik. Mereka akan terus mengingat, mengingat gambar atau bentuk kejadian yang pernah terjadi, merasa gelisah atau tidak tenang, dan secara fisik merasakan kembali sensasi trauma yang dialaminya. Mereka merasakan diri mereka ada dalam bahaya, mengalami perasaan panik, rasa ingin melarikan diri dari kejadian yang pernah dialami, mudah marah, dan ingin menyerang atau melukai orang lain. Mereka sulit untuk tidur dan berkonsentrasi karena diri mereka selalu merasa cemas dan tidak tenang. Penderita biasanya tidak dapat mengontrol gejala-gejala tersebut maupun menghentikannya (Carlson dan Ruzek, 2008).

Pada Padi yang dalam novel ini sangat aktif membantu kedekatan Satria dan Ningrum juga memiliki permasalahan sendiri dimana dia dan suaminya sering bertengkar dan menipiskan anaknya pada kakek dan neneknya. Hal ini membuat rumah tangganya tidak begitu damai, namun pertengkaran mereka tidak pernah bertahan lama karena masih adaperasaan cinta diantara keduanya.

Yang terakhir disini adalah Utari yaitu istri pertama Satria yang meninggal akibat serangan jantung bersama calon buah hatinya. Bentuk trauma yang dimiliki oleh Utari adalah belum siapnya Satria dalam melepasnya membuat keterikatanya terhadap Satria masih ada, hal ini embuatnya tidak bisa bergabung dengan anaknya, sampai pada suatu hari dia melihat kedekatan Satria dan Ningrum dirumah mereka, mulai muncul harapan agar Satria segera menikah dan bahagia bersam pilihan barunya.

### **Pesan Implisit Dalam Novel Perempuan Bayangan**

Berdasarkan novel perempuan bayangan yang telah dibaca dan dipahami ,penulis bias menyimpulkan bahwa pesan implisit yang dapat diterima pada novel ini adalah bagaimana hubungan dua orang yang sedang mengalami masalah yaitu Satria yang sepeninggal istrinya Utari merasa kesepian dan tidak menemukan manfaat hidupnya, diikuti dengan Ningrum yaitu perempuan yang mengalami pengangkatan rahim sehingga tidak bias memiliki keturunan, hal ini menyebabkan dia mengalami kegagalan 2 kali dalam berumah tangga, padahal sebagai anak satu satunya dia ingin sekali membahagiakan orang tuanya dengan manikah, namun dia sadar tidak semua orang mau menerima kekurangannya.

Pada penelitian ini traumatik libido yang dialami oleh tokoh utama dalam novel “Perempuan Bayangan” yaitu ketika tokoh Satria yang diceritakan sebagai seorang suami mengalami traumatik yang sangat mendalam terhadap kejadian yang dialaminya pada masa lalu akibat ditinggal mati oleh sang istri tercinta sehingga ketika dia telah mempunyai istri baru yang bernama Ningrum, tokoh ini Satria masih selalu membayangi istri pertamanya bahkan ketika sedang berhubungan intim dengan istri barunya. Jadi dalam sebuah hubungan perlu adanya saling menerima kekurangan dan kelebihan masing masing, meskipun pada awalnya tujuan pernikahan dari Ningrum dan Satria berbeda, Satria yang hanya sekedar mengisi kekosongan dan Ningrum yang hanya ingin melihat orang tuanya bahagia. Mamasuki perjalanan setelah pernikahan setelah bulan keduanya sama sama memiliki rasa cinta yang muncul namun keduanya tidak mau mengakuinya karena melanggar perjanjian pernikahannya. Tapi bagaimana pun mereka menghindari cinta akan tetap cinta dia akan dating kapan saja dan kepada siapa saja, akhirnya Satria meminta maaf karena menghindari sumpahnya pada Utari dan Ningrum meminta maaf pada Satria karena sudah mencintai dirinya, Utari yang selam ini terikat karena Satria belum ikhlas akhirnya bahagia dengan

pernikahan keduanya, karena dia bias memastikan bahwa Satria suaminya sudah bersama wanita yang tepat.

Berdasarkan novel perempuan bayangan yang telah dibaca dan dipahami, penulis bias menyimpulkan bahwa pesan implicit yang dapat diterima pada novel ini adalah bagaimana hubungan dua orang yang sedang mengalami masalah yaitu Satria yang sepeninggal istrinya Utari merasa kesepian dan tidak menemukan manfaat hidupnya, diikuti dengan Ningrum yaitu perempuan yang mengalami pengangkatan rahim sehingga tidak bias memiliki keturunan, hal ini menyebabkan dia mengalami kegagalan 2 kali dalam berumah tangga, padahal sebagai anak satu satunya dia ingin sekali membahagiakan orang tuanya dengan menikah, namun dia sadar tidak semua orang mau menerima kekurangannya.

Jadi dalam sebuah hubungan perlu adanya saling menerima kekurangan dan kelebihan masing masing, meskipun pada awalnya tujuan pernikahan dari Ningrum dan Satria berbeda, Satria yang hanya sekedar mengisi kekosongan dan Ningrum yang hanya ingin melihat orang tuanya bahagia.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Masalah yang diangkat dalam novel perempuan bayangan ini adalah struktur kepribadian dari ke empat tokoh yaitu Ningrum, Satria, Utari dan Padmi dimana masing masing tokoh memiliki trauma masing masing. Satria yang trauma karena ditinggal oleh istrinya dan anaknya saat usia kandungan istrinya masih berumur 4 bulan membuat dia kehilangan begitu dalam, begitupun juga Ningrum yang merupakan perempuan berusia 30 tahun harus menelan pil pahit setelah 2 kali gagal menikah dikarenakan pasangannya tidak bias menerima kekurangannya yaitu dia sudah mengalami pengangkatan rahim yang menyebabkan dia tidak memiliki keturunan. Utari sebagai istri pertama Satria yang sudah meninggal namun tetap harus dirumah Satria arwahnya dikarenakan Satria yang belum bias mengikhlasakannya.

Keduanya dipersatukan oleh Padmi keponakan Satria dan sahabat Ningrum yang membuat mereka menikah, meskipun tujuan awalnya untuk tujuan masing masing namun lambat laun mereka masuk kedalam cinta yang sebenarnya, sikap Ningrum yang cuek dan mau menerima perbandingan perbandingan yang diberikan Satria dengan Utari tidak membuatnya marah dan menyadari akan hal itu, begitupun Satria yang semenjak kehadiran Ningrum hari harinya menjadi bersemangat. Meskipun pada mulanya dalam pernikahan tidak ada rasa cinta namun karena intensitas dan aktivitas yang sering mereka lakukan membuat keduanya saling jatuh cinta dan membuat Satria harus meminta maaf kepada Utari karena tidak bias menjaga sumpahnya, namun Utari yang meskipun tidak bias didengarkan oleh Satria, justru bahagia dengan hal itu menunjukkan bahwa Satria akan bahagia dengan pilihannya.

Fokus traumatik libido dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang melakukan hubungan namun membayangkan sosok lain dalam hubungannya, hal itu merupakan sisi traumatic dari masing masing tokoh.

### **Saran**

Dalam penelitian ini novel perempuan bayangan menyajikan beberapa struktur kepribadian baik dari sisi Ningrum dan sisi Satria yang punya kepribadian yang berbeda, terlepas dari traumatic yang dialami oleh masing masing tokoh dalam novel ini hasrat seksual mereka sebagai seorang laki laki dan perempuan menjadi lebih positif, namun dalam puncak konflik yaitu ketika masing masing mulai jatuh cinta para tokoh berusaha memanifestasikan kepribadian mereka yang sebenarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arthayani, Sintia Novi. 2005. *Skripsi; Studi kasus tentang Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Pengungsi Anak Timor-timur di Asrama Taman Bina Anak Bangsa*, Wonosari-Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Atmaja, Jiwa. 1986. *Notasi tentang Novel dan Semiotika*. Ende: Nusa Indah.
- Baldwin's, David (2002), TraumaInformation.  
<http://www.trauma.page.com.Eugene> (di-download tanggal 31 Januari 2021).
- Carlson, Eve. B dan Josef Ruzek. Effect of Traumatic Experiences.  
<http://www.ncptsd.va.gov/feet/general/fseffect.html> (di-download tanggal 31 Januari 2021).
- Tri Nugroho, Stefanus Agus. 2010. *Stres Pasca-Trauma Pada Lima Tokoh Wanita Dalam Novel Lima Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumriati*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Virgiantini, Netti. 2020. *"Perempuan Bayangan karya"*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Carlson, Eve. B dan Josef Ruzek. Effect of Traumatic Experiences.  
<http://www.ncptsd.va.gov/feet/general/fseffect.html> (di-download tanggal 31 Januari 2021).
- Alfredo Rico, Irmawan Andri, dan Sri Hidayati Rosalia. 2017. *"Hubungan Kualitas Tidur dengan Libido Pria Pekerja Pabrik"* Universitas Sebelas Maret.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardjono, Maria A. 1992. *Paham Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Meleong, Lexy, J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiono. 2016. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta.
- Sutopo, 2006. *Metodologi penelitian kualitatif (dasar teori dan penerapannya dalam penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nazzir, Mohammad. 2011. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ali, Muhammad. 2011. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Sumardjo, 1986. *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: angkasaraya.
- Nurgiyantoro, burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gajamada university press.
- Amminudin, 2010. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: sinar baru algendindo.
- Wellek, warren. 1977. *Teori kekusastraan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.